

**DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA KE TIONGKOK DALAM
MENINGKATKAN EKSPOR SARANG BURUNG WALET (2011-2022)**

(Skripsi)

Oleh

**LUH PARAMITHA AYU ADNYANI
NPM 1646071018**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA KE TIONGKOK DALAM
MENINGKATKAN EKSPOR SARANG BURUNG WALET (2011-2022)**

Oleh :

LUH PARAMITHA AYU ADNYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA KE TIONGKOK DALAM MENINGKATKAN EKSPOR SARANG BURUNG WALET (2011-2022)

Oleh

LUH PARAMITHA AYU ADNYANI

Dinamika perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok dalam komoditas sarang burung wallet (SBW) tidak selalu berjalan mulus. Diperlukan adanya proses yang panjang dengan adanya negosiasi-negosiasi diantara kedua negara. Pada tahun 2011 pemerintah Indonesia mengalami kendala yang disebabkan karena kebijakan larangan impor oleh Tiongkok dan menyebabkan penurunan ekspor produk tersebut. Selanjutnya pada tahun 2015, pasca diberlakukan kebijakan larangan impor oleh Tiongkok, Indonesia berhasil membuka kembali pasar SBW Tiongkok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam meningkatkan ekspor sarang burung wallet.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan serta menggunakan dua teknik pengumpulan data; studi literatur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini nilai ekspor sarang wallet Indonesia ke Tiongkok mengalami peningkatan yang disebabkan oleh berbagai upaya yang dilakukan, seperti; negosiasi melalui MRA, partisipasi Indonesia dalam CIIE, penandatanganan LOI sarang wallet 2021. Selanjutnya Indonesia melakukan perubahan dengan penyederhanaan syarat ekspor SBW ke Tiongkok yang tertuang dalam Permendag RI No.19 Tahun 2021.

Kata Kunci: Diplomasi ekonomi, ekspor, sarang burung wallet, Tiongkok, Indonesia.

ABSTRACT

INDONESIAN ECONOMIC DIPLOMACY TO CHINA IN INCREASING THE EXPORTS OF BIRD NEST (2011-2022)

By

LUH PARAMITHA AYU ADNYANI

The trade dynamics between Indonesia and China in the commodity bird's nest did not always run smoothly. A long process is required with negotiations between the two countries. In 2011 the Indonesian government experienced problems caused by China's import ban policy and caused a decline in exports of these products. Furthermore, in 2015, after the implementation of the import ban policy by China, Indonesia succeeded in reopening the Chinese SBW market. This study aims to explain Indonesia's economic diplomacy towards China in increasing exports of swallow nests. This study adopts a qualitative approach and uses two data collection techniques; literature study and documentation study. Data analysis in this research include data condensation, data display and drawing conclusions according to the concept proposed by Miles and Huberman. The results of this study show that the export value of Indonesian bird nests to China has increased due to various efforts made, such as; negotiations through the MRA, Indonesia's participation in CIIE, signing of the 2021 bird nest LOI. Furthermore, Indonesia made changes by simplifying the conditions for exporting bird nest to China as stipulated in RI's Minister of Trade Regulation No. 19 of 2021.

Keywords: economic diplomacy, export, bird nest, China, Indonesia.

Judul Skripsi : **DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA
KE TIONGGOK DALAM
MENINGKATKAN EKSPOR SARANG
BURUNG WALET (2011-2022)**

Nama Mahasiswa : **Luh Paramitha Ayu Adnyani**

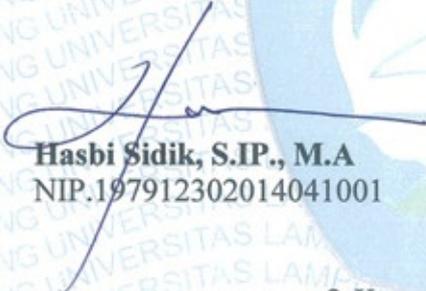
Nomor Pokok Mahasiswa : **1646071018**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Hasbi Sidik, S.IP., M.A
NIP.197912302014041001


Tety Rachmawati, S.IP., M.A
NIP.199203092019032020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A

Sekretaris : Tety Rachmawati, S.IP., M.A

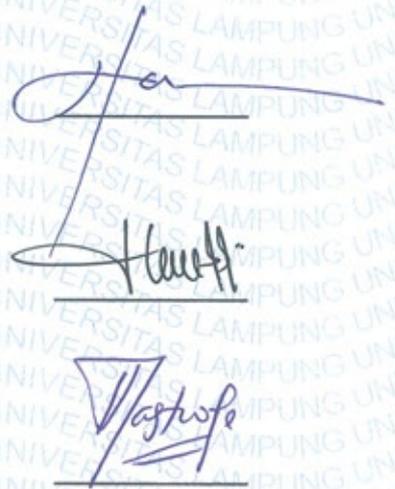
Penguji Utama : Astiwi Inayah, S.IP., M.A

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Juni 2023



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahawa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Luh Paramitha Ayu Adnyani

NPM. 1646071018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Luh Paramitha Ayu Adnyani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Agustus 1997 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak I Putu Dada Mertabagia dan Ibu Jatmi Kartini. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak TK Xaverius 2 Bandar Lampung, Sekolah Dasar di SD Xaverius 3 Bandar Lampung, Sekolah Menengah Pertama di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

Pada tahun 2016, penulis diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, penulis berkesempatan melakukan kegiatan praktek kerja lapangan pada Agustus 2019 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung dan ditempatkan pada bidang kerja Fungsi Analisis SP, PUR, KI dan Perlindungan Konsumen. Penulis juga berkesempatan melakukan kegiatan magang pada Februari 2020 di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Bangkok, Thailand.

MOTTO

Work hard in silence. Let your success be your noise.

(Frank Ocean)

“Jangan kasih titik, kalau Tuhan masih mau kasih koma.”

(Raditya Oloan)

PERSEMBAHAN

Untuk Ayah, Ibu, Kakak dan Adik tercinta
Serta seluruh pembaca

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Tiongkok Dalam Meningkatkan Ekspor Sarang Burung Walet (2011-2022)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku dosen pembimbing utama atas kesediannya dalam meluangkan waktu dan memberikan arahan pada proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku penguji utama dan dosen pembahas dalam skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan dan segala bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si., selaku dosen pembahas seminar usul atas kesediannya memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung
8. Kedua orang tuaku, Ibu dan Bapak, yang kasih dan sayang tak lekang oleh waktu. yang perhatiannya *unlimited*, yang akan dan selalu mendukungku. Terima kasih telah membawaku hadir dalam kehidupan kalian, terima kasih telah menciptakan rumah yang nyaman. Mohon maaf atas penantiannya, dan terima kasih telah sabar menungguku hingga akhirnya berhasil menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas segalanya, semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan dan umur yang panjang.
9. Alumni perut Ibu; Bli Wisnu dan Dek Bima yang meskipun perannya hampir tidak terlihat dalam pembuatan skripsi ini, tetapi selalu hadir dan memberikan dukungan dalam setiap langkah yang kuambil.
10. Riza, Bela dan Jeni atas dukungan dan momen kebersamaan hingga saat ini, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, tempat tertawa dan selalu memberikan semangat. Bukan *see you on top* tapi *let's go to the top*.
11. Billa, Erni, Tata dan Dilla atas dukungan dan kebersamaanya dari awal masa perkuliahan. Terima kasih telah berbagi kebahagiaan dan mewarnai kehidupan kampusku.

12. Chrisanty, sahabat dari mulai belajar menghitung hingga membicarakan kehidupan. Terima kasih telah bertumbuh bersama dan saling memeriksa keadaan masing-masing.
13. Teman-teman jurusan Hubungan Internasional atas kebersamaan dan momen yang pernah dilewati bersama-sama. Terima kasih atas segala bantuan dan semangat yang diberikan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama persiapan, pelaksanaan, sampai penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,

Luh Paramitha Ayu Adnyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	14
2.2.1 Perdagangan Bebas	14
2.2.2 Diplomasi Ekonomi.....	16
2.3 Kerangka Berpikir	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
1.1 Tipe Penelitian.....	21

1.2 Fokus Penelitian	21
1.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
1.4 Teknik Analisis Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Indonesia – Tiongkok dalam Perdagangan Sarang Burung Walet.....	25
4.1.1 Hubungan Bilateral Perdagangan Indonesia – Tiongkok.....	25
4.1.2 Perdagangan Sarang Burung Walet Indonesia – Tiongkok	29
4.2 Kebijakan Larangan Impor Sarang Burung Walet oleh Tiongkok	33
4.3 Diplomasi Ekonomi Indonesia Pada Perdagangan Sarang Burung Walet ke Tiongkok	38
4.3.1 Economic Salesmanship.....	38
4.3.2 Economic Networking.....	42
4.3.3 Image Building.....	43
4.3.4 Regulatory Management	46
V. PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
VI. DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	20
4.1 <i>Edible Bird Nest</i>	30
4.2 Pertemuan Luhut Binsar Pandjaitan dengan Menlu Tiongkok dalam Penandatanganan MoU di Indonesia	41
4.3 Pertemuan Kemendag Indonesia dengan Delegasi CIIE	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Nilai FOB Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia ke Tiongkok 2011-2016	5
4.1 GDP Tiongkok 1960-2019	26
4.2 Perbandingan Ekspor SBW Indonesia ke Hongkong dan Tiongkok dalam 1.000US\$/ton	35
4.3 Volume Ekspor Sarang Walet Tiongkok oleh Indonesia (dalam ton)	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Eksportir Sarang Burung Walet (dalam US\$)	2
1.2 Importir Sarang Burung Walet (dalam US\$)	3
2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu	13
4.1 Perbandingan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia ke Hongkong dan Tiongkok	35
4.2 Lampiran I Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor	50

DAFTAR SINGKATAN

ACFTA	: ASEAN – <i>China Free Trade Area</i>
AIIB	: <i>Asian Infrastructure Investment Bank</i>
APEC	: <i>Asia Pasific Economic Cooperation</i>
ASEAN	: <i>Assosiation of Southeast Asian Nations</i>
AQSIQ	: <i>General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine of the People"s Republic of China</i>
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
CIIE	: <i>China International Import Expo</i>
CNCA	: <i>Certifiation and Administration of People"s Republic of China</i>
ET-SBW	: Eksportir Terdaftar Sarang Burung Walet
FOB	: <i>Free on Board</i>
GACC	: <i>General Administration of Custom China</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
ITPC	: <i>Indonesia Trade Promotion Center</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MFA	: <i>Ministry of Foreign Affairs</i>
MFN	: <i>Most Fovoured Nations</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MRA	: <i>Mutual Recognition Agreement</i>
NKV	: Nomor Kontrol Veteriner
NT	: <i>National Treatment</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>

PEPI	: Peningkatan Ekspor dan Peningkatan Investasi
RCEP	: <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>
SBW	: Sarang Burung Walet
SPS	: <i>Sanitary and Phytosanitary Measures</i>
STP	: <i>Specific Trade Concern</i>
TPP	: <i>Trans Pasific Partner</i>
WGT	: <i>Working Group on Trade</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara Asia Tenggara seperti Myanmar, Thailand, Malaysia, Vietnam dan Indonesia merupakan produsen dan pemasok sarang burung walet (SBW). Karena permintaan konsumen yang meluas dan daftar khasiat peningkat kesehatan dan kecantikan yang mengesankan, sarang burung walet adalah komoditas yang sangat berharga. Akibat permintaan yang tinggi dan pasokan yang rendah, produk ini dikenal sebagai “*caviar of the nest*” dan dijual dengan harga yang tinggi mulai dari \$3.000 hingga mencapai \$10.000 per kilogram (Peggy, 2020).

Habitat burung walet yang sesuai dengan letak geografis dan iklim di Indonesia membuat burung walet banyak ditemukan di negara ini, seperti di beberapa daerah di pulau Kalimantan dan Sumatera. Budidaya walet banyak diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Kalimantan dan Sumatera, karena modalnya yang relatif sedikit dan keuntungannya yang melimpah karena harga jual dari SBW yang tinggi. Selain itu, budidaya sarang walet juga tidak memerlukan keahlian khusus.

Indonesia pada periode tahun 2019 menghasilkan 75% sarang burung walet dunia dan menjadikannya sebagai negara penghasil SBW terbesar di dunia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021). Indonesia juga memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan ekspor dan meningkatkan pendapatan devisa. Komoditas ini memberikan kontribusi 3% GDP bagi Indonesia dari sektor non-migas (Ali, Non-Tariff Barrier Tiongkok Terhadap Perdagangan Sarang Burung Walet 2012-

2015, 2016). Banyaknya permintaan dengan terbatasnya barang dari komoditas ini menjadikan SBW semakin eksklusif dan dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi Indonesia.

Tabel 1.1 : Eksportir Sarang Burung Walet Tahun 2011-2020 (Dalam 1.000US\$)

Tahun	World	Indonesia	Malaysia	Tiongkok	Singapura	Hongkong
2011	486.085	186.194	22.424	44.159	135.184	22.653
2012	396.271	153.581	4.834	59.407	100.901	12.455
2013	394.280	153.383	8.245	64.753	92.849	10.887
2014	356.698	128.367	18.781	58.717	66.614	11.189
2015	359.065	100.232	27.796	78.714	73.088	11.861
2016	472.713	192.572	46.820	81.196	71.406	12.823
2017	625.034	280.585	63.612	83.368	77.579	15.642
2018	711.672	291.347	105.733	95.544	86.080	18.442
2019	753.720	364.201	135.565	82.096	57.242	16.484
2020	980.778	540.761	215.994	90.915	41.182	14.317

Sumber: Diolah dari *Trademap.org*

Pada table 1.1 adalah daftar lima besar negara eksportir sarang burung walet dunia. Dapat dilihat dari tabel tersebut, Indonesia merupakan negara eksportir SBW terbesar di dunia. Nilai ekspor Indonesia berada di atas negara-negara lainnya seperti Malaysia yang menduduki peringkat kedua, Tiongkok di peringkat ketiga, Singapura di peringkat keempat dan Hongkong di peringkat kelima. Malaysia pada tahun 2020 berhasil mengekspor sebesar 540.761.000 US\$, kurang dari setengah dari jumlah ekspor Indonesia di tahun yang sama. Sehingga membuktikan bahwa Indonesia merupakan produsen utama dari produk mentah SBW. Sedangkan Tiongkok merupakan negara importir SBW terbesar dengan

pangsa pasar mencapai 60% dari total ekspor (Atase Perdagangan Beijing, 2015).

Tabel 1.2 : Importir Sarang Burung Walet Tahun 2011-2020 (Dalam 1.000US\$)

Tahun	World	Tiongkok	Hongkong	Singapura	Thailand	USA
2011	763.434	23.666	307.912	232.906	113.384	20.487
2012	567.471	11.748	190.251	182.657	81.524	20.197
2013	533.676	13.382	211.343	148.835	56.989	24.250
2014	481.661	17.226	207.104	97.194	54.330	21.982
2015	543.598	48.568	245.076	91.571	60.380	22.401
2016	611.331	72.656	270.644	93.664	62.304	21.905
2017	665.951	154.677	227.160	91.408	60.072	25.479
2018	758.514	237.614	116.247	114.352	84.337	26.422
2019	840.674	330.487	188.055	84.713	56.708	22.652
2020	946.178	547.687	145.877	53.942	41.118	24.511

Sumber: Diolah dari *Trademap.org*

Tiongkok sebagai negara importir terbesar di dunia dapat dilihat dari tabel 1.2 yang pada tahun 2020 menerima impor sarang burung wallet sebesar 547.687US\$. Tiongkok tidak selalu berada di posisi pertama importir sarang burung wallet, pada tahun 2011 hingga 2017 posisi pertama sebagai negara importir sarang burung wallet adalah Hongkong. Selanjutnya dimulai pada tahun 2018 hingga 2020 Tiongkok tercatat sebagai importir terbesar sarang burung wallet dunia. Pada tabel 1.2 juga memperlihatkan lima negara importir sarang burung wallet dunia, yaitu Tiongkok, Hongkong, Singapura, Thailand dan Amerika Serikat.

Masakan Tiongkok sering memasukkan sarang burung walet sebagai bahan utama. Konsumsi sarang walet menjadi lebih tinggi pada hari-hari tertentu, seperti perayaan hari raya imlek. Tiongkok menyadari manfaat dan khasiat yang ada di dalam SBW tetapi tidak memiliki sumber daya untuk memproduksi bahan bakunya, sehingga harus mendatangkannya dari negara lain. Sebagai negara importir SBW terbesar di dunia, merupakan mitra dagang yang sangat strategis bagi Indonesia (Sari, 2021).

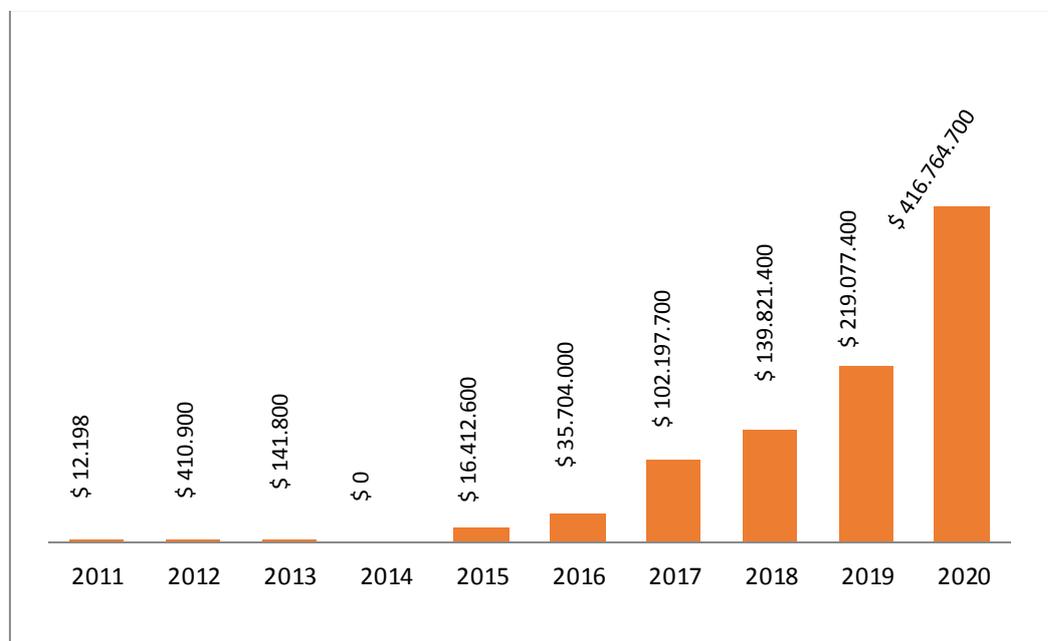
Pada tahun 2011, terdapat isu terkait higienitas produk SBW dari Indonesia yang ditemukan kontaminasi virus H5N1 yang merupakan penyebab dari flu burung. Menanggapi hal tersebut, Tiongkok membuat kebijakan baru terkait protokol kesehatan dan karantina impor produk SBW. Kebijakan tersebut diimplementasikan di tahun 2012 dan berdampak pada penurunan ekspor SBW yang terjadi secara global pada tahun 2012 hingga 2014. Keputusan ini dikeluarkan Tiongkok melalui CNCA (*Certification and Administration of Peoples Republic of China*) dan AQSIQ (*General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine of the Peoples Republic of China*) sebagai badan sertifikasi kesehatan di Tiongkok (AQSIQ, 2014). Namun Indonesia masih dapat mengekspor produknya ke Tiongkok melalui Hongkong sebagai negara perantara. Hongkong ditunjuk oleh Tiongkok untuk mempercayakan inspeksi komoditas SBW yang berasal dari Indonesia.

Solusi yang ditawarkan Tiongkok untuk menghadapi masalah isu kesehatan dan kebersihan produk yang diduga terjangkit virus H5N1 ini mendapatkan respon yang kurang baik dari para pelaku usaha. Tidak hanya Indonesia, produk SBW dari Malaysia juga memiliki nasib yang sama yaitu harus mengirimkan produknya ke Hongkong untuk diinspeksi terlebih dahulu sebelum akhirnya dapat memasuki pasar Tiongkok. Kebijakan ini dinilai merugikan para pelaku usaha dari kedua negara terdampak, Indonesia dan Malaysia, karena dengan diberlakukannya

kebijakan tersebut maka nilai nilai jual komoditas ini akan menjadi turun drastis (Faruq, 2011).

Kebijakan Tiongkok untuk menutup jalur perdagangan SBW dari Indonesia berimbas pada perkembangan ekspor komoditas tersebut yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Grafik 1.1: Nilai FOB Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia ke Tiongkok 2011-2020



Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik

Grafik tersebut menampilkan nilai FOB¹ ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok pada tahun 2011 hingga 2020. Pada grafik menunjukkan perkembangan yang fluktuatif pada nilai FOB ekspor SBW Indonesia ke Tiongkok.. Diawali dengan ekspor SBW di tahun 2011

¹ FOB (*Free on Board*) merupakan *International Commercial Terms* (Incoterms) yang dikeluarkan oleh *International Chamber of Commerce* (ICC) atau kamar dagang internasional. Skema ini menjadi aturan hak dan kewajiban antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir) dalam melakukan kegiatan jual-beli internasional dengan menggunakan sarana angkutan laut.

hingga 2014 , pada data nilai ekspor di tahun 2011 senilai \$12.198 kemudian naik menjadi \$410.900 di tahun 2012, mengalami penurunan menjadi \$141.800 di tahun 2013. Lalu pada tahun 2014 Indonesia sama sekali tidak mengekspor SBW ke Tiongkok. Hal ini bersamaan dengan diberlakukannya kebijakan Tiongkok untuk menutup ekspor produk ini dari Indonesia dan hanya menerima SBW Indonesia yang telah melewati Hongkong. Namun pada tahun 2015 Tiongkok telah membuka ekspor SBW dari Indonesia, sehingga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 16.412.600 US\$ di tahun 2015 dan 35.704.000 US\$ di tahun 2016. Grafik tersebut terus naik hingga puncaknya pada tahun 2020 tercatat nilai ekspornya sebesar 416.764.700 US\$.

Pada tahun 2015, Indonesia telah berhasil melakukan negosiasi yang berujung pada dibukanya kembali ekspor langsung komoditas SBW menuju Tiongkok. Keberhasilan tersebut berdampak pada meningkatnya harga SBW karena tidak lagi melalui Hongkong sebagai negara ketiga. Keberhasilan negosiasi perdagangan komoditas tersebut dapat semakin meningkatkan hubungan bilateral antara kedua negara, yaitu Indonesia dengan Tiongkok (Kementerian Luar Negeri RI, 2019).

Dinamika perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok dalam komoditas SBW tidak selamanya berjalan mulus. Pembukaan pasar Tiongkok ke Indonesia juga melalui berbagai upaya dan kendala. Negosiasi antara kedua negara akan memakan waktu. Pada tahun 2011 pemerintah Indonesia mengalami kendala yang disebabkan karena kebijakan larangan impor oleh Tiongkok dan menyebabkan penurunan ekspor produk tersebut. Selanjutnya pada tahun 2015, pasca diberlakukan kebijakan larangan impor oleh Tiongkok, Indonesia berhasil membuka kembali pasar SBW Tiongkok, keberhasilan tersebut membuat nilai ekspor produk SBW stabil dan cenderung mengalami peningkatan hingga saat ini, hal tersebut yang kemudian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya dan strategi diplomasi Indonesia dalam ekspor komoditas SBW ke Tiongkok di tahun 2011-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis ialah :

“Bagaimana upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan ekspor komoditas sarang burung walet ke Tiongkok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kebijakan larangan impor yang diberlakukan Tiongkok terhadap SBW asal Indonesia.
2. Menganalisis upaya diplomasi ekonomi Indonesia untuk meningkatkan ekspor SBW ke Tiongkok.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bidang keilmuan: penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan upaya diplomasi Indonesia – Tiongkok pada ekspor sarang walet dengan mendeskripsikan keadaan ekspor sarang walet Indonesia ke Tiongkok serta kebijakan impor yang diberlakukan oleh Tiongkok.
2. Bidang praktis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah Indonesia untuk pengambilan strategi terkait upaya diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian tentang kerjasama ekonomi Indonesia-Tiongkok melalui ekspor-impor kelapa sawit yang ditulis oleh Andi Ansharulla, dkk (Andi Arsula, 2020). Para peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk penelitian mereka. Asumsi liberal tokoh liberal studi ini tentang persaingan pasar, penggunaan sumber daya alam, dan proses harga digunakan sebagai alat untuk bekerja sama lebih baik dan memenuhi tujuan nasional melalui teori ekonomi ganda. Fokus pada penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok pada komoditi kelapa sawit.

Dari tahun 2015-2019, penelitian ini menganalisis diplomasi ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok dengan melihat ekspor-impor kelapa sawit sebagai wahana perdagangan bilateral. Dalam hal minyak kelapa sawit, Indonesia tidak diragukan lagi adalah pemimpin dunia dalam hal produksi dan ekspor. Sepanjang 2019, Indonesia memproduksi setidaknya 39,17 juta metrik ton minyak sawit. Dengan total 6 juta ton pada 2019, Tiongkok merupakan pasar ekspor terbesar Indonesia. Mengingat Tiongkok adalah rumah bagi lebih banyak orang daripada negara lain, permintaan mereka akan barang ini sangat besar. Riset ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi harga reguler selama beberapa periode waktu, penghasil devisa utama Indonesia—ekspor dan impor minyak sawit—dapat meningkatkan pendapatan per kapita negara. Perdagangan antara kedua negara, khususnya di industri kelapa sawit, didukung oleh keberhasilan operasi ekspor dan impor mereka (Andi

Arsula, 2020). Penelitian ini memiliki berbagai kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis, mulai dari aktor negara, metode, hingga teori/konsep. Namun penelitian ini membahas objek yang berbeda, dimana pada referensi memilih komoditas kelapa sawit sebagai objek penelitian. Sehingga dapat penulis jadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Kedua, Laporan Bambang Cipto berjudul *China's Diplomatic Relations with GCC Members* merupakan analisis mendalam tentang interaksi Beijing dengan enam negara anggota *Gulf Cooperation Council* (Cipto, *Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk*. Jurnal Hubungan Internasional, 2017). Pendekatan kualitatif diambil untuk investigasi ini. Tiongkok menggunakan diplomasi ekonomi dalam mengejar penyedia minyak dan gas alam untuk menopang ekonominya. Inisiatif Tiongkok untuk menjalin hubungan bisnis dengan negara-negara berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan energi mereka menjadi topik kajian ini.

Penelitian ini menjelaskan tentang upaya Tiongkok untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara menjalin hubungan ekonomi dengan negara-negara penghasil minyak dan gas. Sebagai negara dengan perekonomian terbesar, Tiongkok membutuhkan persediaan minyak dan gas yang besar pula. Namun, negara-negara Teluk telah mempertahankan hubungan yang kuat dengan Barat, dan Amerika Serikat pada khususnya, yang memelihara sejumlah besar pos militer di Timur, mulai dari Afghanistan hingga Afrika Timur. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Tiongkok untuk memulai hubungan ekonomi dengan negara-negara teluk. Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat bahwa diplomasi ekonomi Tiongkok di kawasan Teluk secara umum mengarah pada hasil yang saling menguntungkan (Cipto, *Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk*. Jurnal Hubungan Internasional, 2017). Pada penelitian kedua ini, penulis dapat melihat gambaran mengenai hubungan diplomasi ekonomi Tiongkok dengan negara-negara

teluk sehingga dapat penulis jadikan komparasi untuk menelaah hubungan diplomasi ekonomi Tiongkok dengan Indonesia dalam ekspor-impor komoditas SBW.

Ketiga, penelitian tentang arah kebijakan politik luar negeri Indonesia khususnya dalam kebijakan diplomasi ekonomi yang ditulis oleh Mariane Olivia Delanova (Delanova, 2019). Penelitian ini menggunakan teori liberalisme dan diplomasi ekonomi. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis perluasan diplomasi ekonomi Indonesia ke pasar non-tradisional dan menilai peluang dan tantangan yang akan dibawa oleh perkembangan ini.

Studi ini menjelaskan mengapa Indonesia menggeser prioritas kebijakan luar negerinya untuk memprioritaskan diplomasi ekonomi di negara-negara berkembang. Kebijakan luar negeri Indonesia akan lebih fokus pada peningkatan kerjasama ekonomi baik di pasar baru maupun yang sudah ada sebagai instrumen diplomasi ekonomi. Alhasil, Indonesia akan mampu meningkatkan nilai ekspornya dan memasuki pasar baru berkat program ini. Indonesia akan menghadapi kesulitan tambahan sebagai akibat dari strategi ini. Indonesia harus mengadopsi undang-undang dan peraturan yang tepat untuk memoderasi kepentingan investor dan pengusaha domestik jika ingin mendapatkan keuntungan penuh dari iklim investasi yang lebih terbuka. Oleh karena itu, untuk mensukseskan implementasi diplomasi ekonomi, diperlukan perencanaan yang matang (Delanova, 2019). Dari penelitian ini, penulis ingin menganalisa mengenai kebijakan diplomasi ekonomi Indonesia dengan memfokuskan pada penguatan kerjasama sehingga dapat memaksimalkan nilai ekspor khususnya untuk produk SBW.

Keempat, penelitian tentang strategi Indonesia untuk memperkuat diplomasi perdagangan yang ditulis oleh Sulthon Sjahril Sabarudin (Sabaruddin, *Strengthening Indonesian Commercial and Trade Diplomacy by Designing a Clustering of Indonesian Export Market Destination*, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Konsep dasarnya

adalah diplomasi ekonomi. Fokus penelitian ini adalah membangun strategi untuk memperkuat perdagangan Indonesia dan diplomasi perdagangan dengan cara merancang tujuan ekspor Indonesia.

Dalam penelitian tersebut terdapat pengklasifikasian tujuan ekspor pasar Indonesia yang bertujuan untuk menentukan arah dan strategi kebijakan luar negeri serta diplomasi ekonomi dan perdagangan. Indonesia menempatkan prioritas tinggi pada diplomasi ekonomi, yang dapat diartikan sebagai penggunaan jalur diplomasi untuk memajukan kepentingan ekonomi suatu negara di luar negeri. Terdapat tiga variabel utama untuk menilai kinerja diplomasi ekonomi Indonesia; *trade*, *tourism*, dan *investment* (Sabaruddin, *Strengthening Indonesian Commercial and Trade Diplomacy by Designing a Clustering of Indonesian Export Market Destination*, 2018). Dari penelitian ini, penulis ingin menganalisis strategi Indonesia untuk memperkuat diplomasi ekonomi dan perdagangan dengan cara melihat perkembangan hubungan perdagangan SBW antara Indonesia dengan Tiongkok.

Kelima, penelitian tentang peran diplomasi ekonomi untuk meningkatkan nilai ekspor ke negara-negara Mediterania yang ditulis oleh Dejan Romih dan Kalvdij Logozar (Dejan Romih, 2014). Penelitian ini menggunakan teori diplomasi ekonomi untuk menjelaskan promosi ekonomi yang dilakukan untuk upaya meningkatkan ekspor. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang peran diplomasi ekonomi dalam aktivitas pengelolaan hubungan ekonomi antar negara untuk meningkatkan nilai ekspor ke negara-negara di Mediterania.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang peran diplomasi ekonomi, khususnya peran promosi perdagangan, yang dilakukan oleh Slovenia ke negara-negara Mediterania. Slovenia adalah negara kecil yang menghadapi masalah ekonomi dan sosial, seperti pengangguran. Hal ini disebabkan oleh kebijakan ekonomi yang berdampak negatif pada kinerja ekonomi di Slovenia. Sehingga diharapkan dengan adanya upaya diplomasi ekonomi oleh pemerintah Slovenia ke negara-negara Mediterania, akan memberikan

dampak positif dan memberikan kontribusi bagi perekonomian negara (Dejan Romih, 2014). Dari penelitian ini, penulis ingin menelaah mengenai masalah-masalah yang terjadi di dalam proses untuk meningkatkan nilai ekspor menggunakan diplomasi ekonomi.

Keenam, penelitian tentang perubahan kebijakan ekspor tidak langsung menjadi ekspor langsung oleh Indonesia ke Tiongkok terhadap perdagangan sarang burung walet yang ditulis oleh Elvi (Elvi, 2014). Metodologi kualitatif dengan kerangka analisis deskriptif digunakan untuk menyelidiki ini. Teori perdagangan internasional Adam Smith digunakan. Mempelajari fenomena ekonomi negara-negara peserta reorientasi kebijakan ekspor Indonesia-Tiongkok tahun 2012-2014 menjadi tujuan utama penelitian ini.

Penelitian ini menjelaskan mengapa krisis virus H5N1 menyebabkan larangan impor sarang burung walet dari Indonesia ke Tiongkok. Meskipun merupakan penghasil sarang burung walet terbesar (75% dari permintaan global), Indonesia tidak memiliki kendali atas industri tersebut karena dianggap tidak memiliki kemampuan yang memadai. Menindaklanjuti pembatasan ekspor tersebut, pemerintah Indonesia dengan Tiongkok akhirnya setuju untuk mengadakan MRA (*Mutual Recognition Agreement*) dan berhasil mengekspor kembali produk SBW langsung ke Tiongkok (Elvi, 2014). Dari penelitian ini, penulis ingin menganalisa mengenai perubahan kebijakan perdagangan SBW Indonesia-Tiongkok yang sempat terhenti. Selain itu, penulis ingin melihat dinamika perdagangan SBW dan pengaruhnya terhadap hubungan diplomasi kedua negara khususnya dalam diplomasi ekonomi.

Penulis menyediakan tabel berikut untuk memudahkan pemahaman dari penjelasan di atas:

Tabel 2.1 Komparasi penelitian terdahulu

	Andi Kurniawan	Bambang Cipto	Mariane Olivia Delanova	Sulthon Sjahril Sabarudin	Dejan Romih dan Kalvdij Logozar	Elvi
Judul Penelitian	“Analisis Diploması Ekonomi Indonesia-Tiongkok Melalui Mekanisme Ekspor-Impor Kelapa Sawit Tahun 2015-2019’	Diploması Ekonomi China di Negara-Negara Teluk	Analisis Kebijakan Diploması Ekonomi Indonesia Terhadap Pasar Non Tradisional	<i>Strenghtening Indonesian Commercial and Trade Diplomacy by Desiging a Clustering of Indonesian Export Market Destination</i>	<i>The Role of Economic Diplomacy in Increasing the Value of Exports to Mediterranean Countries – The Case of Slovenia</i>	Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia ke Tiongkok Tahun (2012-2014)
Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif
Teori/ Konsep	Dual Ekonomi	Diploması Ekonomi	1. Liberalisme 2. Diploması Ekonomi	Diploması Ekonomi	Diploması Ekonomi	Perdagangan internasional
Hasil Penelitian	Ekspor-impor kelapa sawit yang dijalankan ternyata dapat meningkatkan pendapatan perkapita negara sekaligus penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia, meskipun sering terjadinya fluktuasi harga di beberapa periode.	Diploması Ekonomi China di kawasan negara-negara teluk cenderung menunjukkan kemajuan yang menguntungkan bagi kedua pihak	Diploması ekonomi menjadi prioritas kebijakan luar negeri Indonesia dengan menekankan pada penguatan kerjasama ekonomi di pasar baru dan pasar tradisional.	Hasil kajian klasterisasi tujuan pasar ekspor Indonesia cukup sesuai dengan berbagai pernyataan dari pemerintah Indonesia	Membahas tentang peran diplomasi ekonomi dalam aktivitas pengelolaan hubungan ekonomi antar negara untuk meningkatkan nilai ekspor ke negara-negara di Mediterania.	Pemerintah Indonesia dengan Tiongkok akhirnya setuju untuk mengadakan MRA dan berhasil mengekspor kembali produk SBW langsung ke Tiongkok.”

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 *Perdagangan Bebas*

Sebagai bagian dari masyarakat internasional, negara-negara di dunia tidak dapat terlepas dari arus liberalisasi perdagangan. Perdagangan sendiri masih memegang peran penting dalam meningkatkan perekonomian. Menurut Berry et al., menurunkan hambatan perdagangan termasuk tarif, kuota, larangan impor, dumping, dan undang-undang perlindungan ekonomi lainnya merupakan motivasi utama untuk mencapai perdagangan bebas (Brian & Concling, 1993).

Tujuan dari prinsip bebas hambatan perdagangan bebas adalah untuk membuat ekspor dan impor komoditas lebih mudah dengan menghilangkan kebutuhan tarif, kuota, atau subsidi khusus (Brownsell, Allen, & Overy, 2012). Motivasi utama keputusan suatu negara untuk berpartisipasi dalam kerjasama perdagangan bebas adalah ekonomi, termasuk tujuan meningkatkan pendapatan nasional dan mengembangkan pasar baru. Mitra dagang atau mitra dengan siapa negara atau kawasan akan melakukan kerja sama perdagangan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi pilihan pemerintah untuk terlibat dalam kerja sama perdagangan bebas (Todaro, 1994).

Perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN dan Tiongkok telah diatur oleh ASEAN-China Free Commercial Area (ACFTA) sejak tahun 2001. Tidak banyak perbedaan antara prinsip-prinsip perjanjian perdagangan bebas dalam kerangka ACFTA dan prinsip-prinsip perjanjian perdagangan bebas di dalam kerangka ACFTA. Perdagangan bebas yang diatur oleh peraturan WTO, karena ACFTA tetap mengacu pada prinsip-prinsip WTO pada intinya (World Trade Organization, n.d.).

Terdapat beberapa prinsip perdagangan bebas menurut WTO, yaitu:

1. *Without discrimination*

Suatu negara tidak boleh mendiskriminasi mitra dagangnya dengan hanya memilih negara yang disukai; dan tidak boleh mendiskriminasi antara produk lokal dengan produk asing.

2. *Freer trade*

Hambatan dagang seperti tarif, larangan impor, atau kuota dapat diminimalkan melalui negosiasi antar pihak terkait.

3. *Predictable*

Bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan dapat diprediksi dengan cara; perusahaan asing, investor dan pemerintah tidak boleh menaikan dan memberlakukan hambatan dagang dengan sewenang-wenang.

4. *Fair competition*

Mencegah praktek-praktek yang "tidak adil" seperti subsidi ekspor dan dumping produk dengan harga di bawah biaya untuk mendapatkan pangsa pasar.

5. *More beneficial for less develop countries*

Memberi waktu untuk menyesuaikan diri, fleksibilitas yang lebih besar, dan hak istimewa khusus kepada negara-negara berkembang.

Prinsip perdagangan bebas ini akan digunakan untuk melihat dan menjelaskan lebih lanjut apabila terjadi penyimpangan atau pelanggaran dari pihak-pihak terkait. Selain itu, konsep perdagangan bebas juga akan digunakan untuk menjelaskan hubungan bilateral kerjasama perdagangan antara Indonesia dengan Tiongkok.

2.2.2 *Diplomasi Ekonomi*

Diplomasi sangat penting bagi suatu negara untuk memajukan kepentingannya sendiri. Diplomasi telah berkembang melalui dimasukkannya pembicaraan politik dan ekonomi. Menurut Berridge dan James, diplomasi ekonomi adalah ketika pemerintah menggunakan kekuatan ekonominya untuk memajukan tujuan nasionalnya di luar negeri (Berridge & James, 2005).

Sedangkan Kishan Rana mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai berikut:

*“Economic diplomacy is the process through which countries tackle the outside world, to maximize their national gain in all the fields of activity, including trade, investment and other forms of economically beneficial exchanges, where they enjoy comparative advantage; it has bilateral, regional, and multilateral dimensions, each of which is important.”*²

Sehingga secara umum diplomasi ekonomi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh negara sebagai aktor untuk memaksimalkan pendapatan nasionalnya. Namun diplomasi ekonomi juga dapat bersifat *multi-actor* dengan melibatkan aktor lain selain pemerintah (Ezra, 2012). Diplomasi ekonomi juga cenderung bersifat *multi-level* karena dapat digunakan dalam cakupan hubungan bilateral, regional, dan multilateral di berbagai bidang kegiatan termasuk perdagangan, investasi, dan lainnya. Selain itu, berusaha untuk melestarikan kondisi positif yang dibawa oleh kerja sama ekonomi internasional dan untuk mempromosikan

² Kishan S. Rana, *Economic diplomacy: the experience of Developing Countries in Bayne, Nicholas, Stephen Woolcock*. The New Economic Diplomacy-decision-making and negotiation in international economic relations, Ashgate. 2007. Hal. 201-220.

kepentingan perusahaan rumahan di luar negeri melalui lobi, dukungan politik, dan bantuan perdagangan (Hao, 2014). Ada peningkatan penekanan pada diplomasi ekonomi karena efek langsung dan tidak langsung ekonomi terhadap politik.

Menurut Rana, negara berkembang seperti Indonesia mengutamakan kerja sama publik-swasta dalam brand diplomasi ekonominya. Negara akan menggunakan beberapa tahapan dan teknik dalam diplomasi ekonominya untuk mencapai titik kemitraan publik-swasta yang luas, termasuk:

- *Economic Salesmanship*

Pada tahap pertama ini memiliki fokus pada promosi ekspor serta menarik investor asing dalam meningkatkan devisa negara serta menciptakan lapangan kerja baru yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Rana, 2021). Selain Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, Kementerian Keuangan, Kementerian Pariwisata, Bank Indonesia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) semuanya berperan penting dalam diplomasi ekonomi Indonesia. Artinya, dalam melakukan diplomasi, didorong untuk memfokuskan diplomasi pada kegiatan promosi keunggulan sumber daya Indonesia. Baik itu produk atau komoditas unggulan maupun potensi-potensi investasi bagi perusahaan-perusahaan asing. Diplomasi ekonomi Indonesia sangat bergantung pada kerja lembaga-lembaga tersebut (Sabaruddin, Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi, 2016)

- ***Economic Networking***

Yang dimaksud dalam *economic networking* adalah membangun jaringan kemitraan sebanyak-banyaknya dengan instansi, negara, organisasi, dan aktor-aktor state dan non state lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis. Tahap *networking* ini penting dalam upaya diplomasi ekonomi karena berfungsi untuk perluasan pasar di pasar global. Selain dilakukan secara internasional, juga dapat dilakukan secara internal di dalam negeri dengan cara melibatkan beberapa kementerian, seperti Kementerian Perekonomian, Timnas PEPI (Peningkatan Ekspor dan Peningkatan Investasi), Kementerian Perdagangan dan Kementerian Keuangan (Sabaruddin, Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi, 2016)

- ***Image Building***

Pada tahapan ini menekankan pada pentingnya membangun *image* negara untuk memperlancar promosi di pasar internasional. Dengan citra negara yang baik, tentunya dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik kerjasama antar negara.

- ***Regulatory Management:***

Koalisi domestik antara pemerintah dan organisasi swasta dibentuk pada tahap pengembangan strategi ini untuk menetapkan kebijakan dan norma domestik baru (Rana, 2021)

Pada kasus diberlakukannya kebijakan larangan impor komoditas sarang burung walet Indonesia oleh Tiongkok merupakan salah satu alasan perlunya diplomasi ekonomi untuk

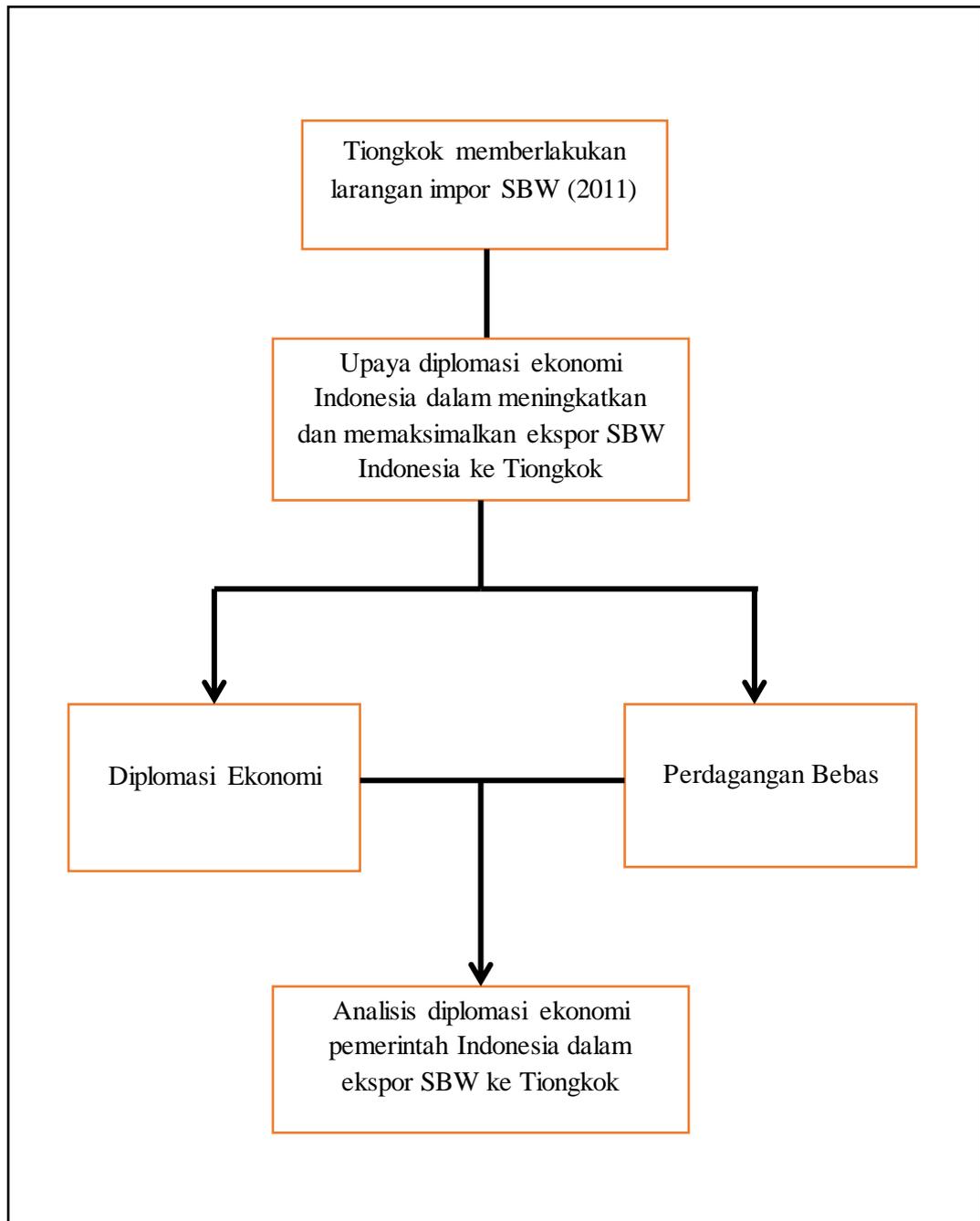
membuka kembali pasar Tiongkok. Diplomasi ekonomi dapat dijadikan sebagai alat tawar-menawar dan negosiasi terhadap Tiongkok.

2.3 Kerangka Berpikir

Hubungan Indonesia dan Tiongkok sudah terjalin dengan cukup baik, salah satunya hubungan dagang yang dapat dibuktikan dengan berbagai macam transaksi dari berbagai produk komoditas. Salah satunya adalah sarang burung walet. Indonesia merupakan negara penghasil sarang burung walet terbesar di dunia sedangkan Tiongkok sebagai negara importir terbesar didunia. Hal ini menjadikan Tiongkok sebagai tujuan ekspor sarang burung walet dari Indonesia sekaligus sebagai pasar terbesar dalam produk sarang burung walet ini.

Potensi Indonesia untuk mengembangkan ekspor sarang walet khususnya ke pasar Tiongkok membuat Indonesia melakukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor. Indonesia telah berhasil melakukan kegiatan jual beli sarang walet dengan Tiongkok dan menjadikannya sebagai pasar utama penjualan sarang walet hingga tahun 2011. Namun pada tahun 2011 Tiongkok diduga melanggar salah satu prinsip perdagangan bebas WTO dengan memberlakukan kebijakan larangan impor pada komoditas SBW sehingga arus perdagangannya tertutup dan terhambat.

Pemberlakuan kebijakan larangan impor oleh Tiongkok berdampak pada terhentinya arus perdagangan SBW dari Indonesia menuju Tiongkok. Inilah salah satu alasan utama mengapa pemerintah Indonesia perlu melakukan diplomasi ekonomi dengan Tiongkok. Bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan alur pemikiran ini:

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: olahan data penulis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sherman dan Webb mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dapat dilihat dan dapat dinilai secara langsung dalam sebuah situasi sosial, baik sebagai pengalaman atau sebagai situasi yang sedang berlangsung (Sherman & Webb, 2005). Digunakannya metode ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan hubungan perdagangan komoditas sarang burung burung walet antara Indonesia dengan Tiongkok serta untuk menjelaskan mengenai larangan impor sarang burung walet yang diberlakukan oleh Tiongkok.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terkait upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Tiongkok dalam ekspor SBW pada tahun 2011 hingga 2022, dengan berfokus pada diplomasi ekonomi pasca terjadi larangan impor oleh Tiongkok. Penelitian ini menggunakan negara sebagai aktor utama karena akan membahas diplomasi oleh kedua negara. Pada penelitian ini juga akan dibahas mengenai hubungan bilateral perdagangan Indonesia dan Tiongkok menggunakan konsep *free trade* dan kemungkinan pelanggaran prinsip perdagangan bebas yang dilakukan oleh negara terkait. Namun yang menjadi fokus utama pada penelitian ini

adalah tentang upaya diplomasi Indonesia ke Tiongkok dalam ekspor komoditas sarang burung wallet di tahun 2011 hingga 2021.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utamanya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian dari sumber yang sudah ada disebut sebagai data sekunder (Hasan, 2002). Data sekunder disusun dari informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber bahan tekstual.

Penulis penelitian menggunakan dua metodologi pengumpulan data yang berbeda, yaitu :

1. Studi literatur, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dijadikan acuan, adalah suatu strategi yang memperoleh data dari bahan-bahan yang sudah tersedia. Pendekatan ini memperoleh data dari sumber-sumber seperti jurnal, kajian, majalah, artikel, dan buku.
2. Studi dokumentasi, yang mengumpulkan data dari dokumen resmi seperti laporan atau artikel yang diterbitkan oleh pemerintah, organisasi, atau perusahaan, dan biasanya dapat diakses melalui sumber situs resmi seperti Trade Map (www.trademap.org), AQSIQ (www.aqsiq.gov.cn), Organisasi Perdagangan Dunia (www.wto.org), Kementerian Perdagangan (www.intrade.kemendag.go.id dan www.statistik.kemendag.go.id), Badan Pusat Statistik

3.4 Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data kualitatif yang digunakan Miles dan Huberman dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yang berbeda:

pertama pengayaan data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan terakhir, penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

1. Kondensasi data

Proses memilih, menyortir, memandu, dan mengabstraksi data sambil menghindari pengurangan jumlah data yang dapat menjadi kesimpulan disebut sebagai kompresi data. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk membuat gambaran yang lebih jelas dengan memberikan ringkasan tentang apa yang relevan dan untuk memudahkan pengumpulan data. Prosedur ini akan berlanjut sampai akhirnya memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Data tentang upaya diplomasi, nilai ekspor dan impor sarang wallet pada periode 2011 hingga 2021 yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, situs resmi pemerintahan dan juga berita selanjutnya akan di kategorikan lebih lanjut untuk dapat disajikan ke dalam penelitian.

2. Penyajian data

Penulis menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan terorganisir. Data yang telah di dapat dan telah melalui proses kondensasi data selanjutnya akan disajikan dengan menggunakan sejumlah teori dan konsep dalam bentuk teks naratif untuk mendukung proses penelitian. Pada penelitian ini, data-data terkait seperti data ekspor sarang burung wallet Indonesia ke Tiongkok, laporan mengenai larangan impor yang dilakukan Tiongkok serta data-data terkait berbagai upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor sarang burung wallet akan ditampilkan dan dianalisis menggunakan teori dan konsep perdagangan bebas serta diplomasi ekonomi. Proses ini

bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan dan untuk menentukan tindakan yang akan diambil selanjutnya.

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan tersebut. Selama tahap proses penelitian ini, penulis akan menarik kesimpulan dari data yang diolah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid didukung dengan memverifikasi ulang data-data penelitian sebagai bukti yang konsisten.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat aktor yang terlibat dalam diplomasi ekonomi ini antara lain: *state actor* yang terdiri dari Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Tiongkok, dan *non-state actor* yang terdiri dari perkumpulan pengusaha sarang burung walet Indonesia. Hasil penelitian diplomasi ekonomi Indonesia ke Tiongkok untuk meningkatkan ekspor komoditas sarang burung walet menunjukkan bahwa nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok terus meningkat, dan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di pasar Tiongkok. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan di Tiongkok untuk menggenjot ekspor komoditas sarang burung walet. Meskipun dalam prosesnya terdapat kendala dalam upaya diplomasi seperti kebijakan larangan impor yang diberlakukan oleh Tiongkok tetapi Indonesia berhasil melakukan negosiasi sehingga larangan tersebut dicabut. Indonesia melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan ekspor sarang walet ke Tiongkok.

Upaya pertama adalah Indonesia melakukan negosiasi melalui MRA terkait protokol pemeriksaan, karantina dan higienitas. Sebagai hasil langsung dari upaya mereka, ekspor sarang burung walet ke Tiongkok diberi lampu hijau tanpa syarat terlebih dahulu melewati negara ketiga. Berpartisipasi dalam Tiongkok International Import Expo (CIIE) kedua dan mencapai rekor transaksi US\$4,1 miliar adalah dua cara Indonesia bekerja keras untuk mengembangkan brand nasional. Salah satu item yang berhasil diperkenalkan adalah lini produk berbahan dasar sarang burung walet. Penandatanganan formal letter of intent (LOI) akuisisi sarang

burung walet senilai US\$150 juta atau Rp2,2 triliun telah dilakukan masing-masing pada November 2021 di Indonesia dan Tiongkok. Ini sebagai reaksi atas janji Tiongkok untuk membeli sarang burung walet dari Indonesia senilai 16 triliun rupiah.

Setelah berbagai upaya di atas, Indonesia melakukan respon lanjutan dengan melakukan treatment ke dalam negeri. Dimulai dengan kesepakatan Indonesia dan Tiongkok untuk mengeluarkan kebijakan tata laksana tentang kebersihan dan karantina mulai dari pembibitan sarang burung walet hingga siap untuk di ekspor di tahun 2012. Menanggapi hal tersebut, Kementerian Perdagangan RI memberikan persetujuan atas “Peraturan Ekspor Sarang Burung Walet ke Republik Rakyat Tiongkok” (No. 51/M-DAG/PER/7/2012). Republik Rakyat Tiongkok tunduk pada peraturan karantina yang dikeluarkan oleh Biro Karantina Pertanian pada tahun 2014. Kebijakan ini berlaku untuk ekspor domestik sarang burung walet. Pada Maret 2023, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menyampaikan bahwa hasil negosiasi perubahan Peraturan Menteri Perdagangan tentang kebijakan dan regulasi ekspor sarang burung walet telah selesai. Modifikasi tersebut akan mencakup penyederhanaan standar yang harus dipenuhi untuk mendapatkan ET-SBW, dan akan dikoordinasikan dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang tertuang dalam Permendag RI Nomor 19 Tahun 2021 tentang kebijakan dan pengaturan ekspor.

5.2 Saran

Upaya diplomasi ekonomi oleh Indonesia terhadap ekspor komoditi sarang walet ke Tiongkok mendapatkan hasil yang baik. Indonesia telah berhasil menghilangkan larangan impor sarang walet oleh Tiongkok, volume ekspor dan nilai ekspor Indonesia juga secara umum mengalami peningkatan. Usaha Indonesia untuk mengekspor bahan baku setengah jadi

juga menjadi faktor penting meningkatnya harga komoditi ini. Namun melihat dari banyaknya manfaat dalam setiap gram sarang burung walet, komoditi ini masih dapat berkembang menjadi berbagai produk olahan yang tentunya akan meningkatkan nilai jual.

Selama ini Indonesia mengekspor bahan baku setengah jadi, selanjutnya bahan baku tersebut akan diproses oleh Tiongkok, salah satunya oleh pabrik impotir sarang walet a Zhou Xin Yan (Xiamen) Bio-tech Co., Ltd. untuk menjadi produk olahan. Namun jika Indonesia dapat mempromosikan dan mengekspor sarang walet sebagai produk olahan maka akan memberikan dampak positif salah satunya dengan meningkatkan lapangan pekerjaan di Indonesia. Selain itu juga nilai jualnya akan cenderung lebih stabil dan meningkatkan nilai ekspor jika mengekspor produk olahan dibandingkan dengan bahan mentah.

DAFTAR PUSTAKA

- Peggy. (2020, November 10). *Here's Why Bird's Nest Is One Of The Most Expensive Food In The World, And It Can Make You Cry*. Diambil kembali dari Goodyfeed: www.goodyfeed.com/heres-birds-nest-one-expensive-food-world-can-make-cry
- Ali, H. (2016). Non-Tariff Barrier Tiongkok Terhadap Perdagangan Sarang Burung Walet 2012-2015. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Universitas Airlangga*, 2.
- Atase Perdagangan Beijing. (2015). *Market Brief: Sarang Burung Walet*. Beijing.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021, Juni 28). *Groundbreaking Pabrik Pengolahan Sarang Burung Walet Indonesia di Kawasan Industri Fengxian District, Shanghai*. Diambil kembali dari Kemlu Web site: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2637/berita/groundbreaking-pabrik-pengolahan-sarang-burung-walet-indonesia-di-kawasan-industri-fengxian-district-shanghai>
- Sari, O. (2021). Perubahan Kebijakan Kerjasama Indonesia-Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Jokowi (2014-2015). *Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Riau*.
- Kementerian Luar Negeri RI. (2019, Juli 29). *Terobosan Kreatif dan Strategis Untuk Tingkatkan Ekspor Indonesia ke Tiongkok*. Diambil kembali dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/494/view/terobosan-kreatif-dan-strategis-untuk-tingkatkan-ekspor-indonesia-ke-tiongkok>
- Andi Arsula, d. (2020). Analisis Diplomasi Ekonomi Indonesia-Tiongkok Melalui Mekanisme Ekspor-Impor Kelapa Sawit Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Cipto, B. (2017). Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk. *Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

- Cipto, B. (2017). Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk. *Jurnal Hubungan Internasional. Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Faruq. (2011, February 7). *The Largest Exporter of Bird's Nest*. Retrieved from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2011/02/07/the-largest-exporter-of-birds-nest>
- AQSIQ. (2014). *AQSIQ on the Import of Indonesian Bird's Nest Product Inspection and Quarantine Requierments of the Notice*. Diambil kembali dari http://www.aqsiq.gov.cn/xxgk_13386/jlgg_12538/zjgg/2014/201411/t20141125_427589
- Delanova, M. (2019). Analisis Kebijakan Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Pasar Non Tradisional. *Jurnal Dinamika Global.*
- Sabaruddin, S. S. (2018). Strengthening Indonesian Commercial and Trade Diplomacy by Designing a Clustering of Indonesian Export Market Destination. 24.
- Dejan Romih, K. L. (2014). he Role of Economic Diplomacy in Increasing the Value of Exports to Mediterranean Countries – The Case of Slovenia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies.*
- Elvi. (2014). Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia ke Cina Tahun (2012-2014).
- Brian, B., & Concling. (1993). *The Global Economy*. Prentice-Hall. New Jersey: A Simon & Schuster Company.
- Brownsell, L., Allen, & Overy. (2012). *Bilateral and Regional Trade Agreements. Advocates for International Development.*
- Todaro, M. (1994). *Economic Development*. New York: Longman.
- World Trade Organization. (t.thn.). *Principle of the Trading System*. Diambil kembali dari World Trade Organization Web site: https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/fact2_e.htm
- Berridge, G., & James, A. (2005). *A Dictionary of Diplomacy*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Ezra, K. (2012). *Paradigma dan Probelmatika Diplomasi Ekonomi Indonesia*.
- Hao, Y. (2014). Some Thoughtson Depending Economic Diplomacy. *China International Studies.*

- Rana, K. (2021). *Economic Diplomacy: A Developing Country Perspective*. Diambil kembali dari <https://kishanrana.diplomacy.edu/wp-content/uploads/2021/11/Dutch-EcoDip-Chapter-20.pdf>
- Sabaruddin, S. S. (2016). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Sherman, R. R., & Webb, R. B. (2005). *Qualitative Research In Education Focus And Methods*. London: Routledge Ealmer Press.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis-3rd Ed*. SAGE Publication.
- China Embassy In Indonesia. (t.thn.). *Hubungan Bilateral*. Diambil kembali dari China Embassy in Indonesia Web site: <http://id.china-embassy.gov.cn/indo/zgyyn/sbgxgk/>
- Launa, & Fajar, A. (2010). ACFTA dan Ancaman Kedaulatan. *Jurnal Sosial Demokrasi*.
- Andika, M. T., & Aisyah, A. N. (2017). Analisis Politik Luar Negeri Indonesia China di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi dan Kedaulatan. *Jurnal Indonesia Prespective Vol.2*.
- Lim, I., & Kauppert, P. (2010). Dilema Politik dalam Menghadapi ACFTA: Apa Pilihan untuk Indonesia? *Jurnal Sosial Diplomasi*.
- Lau, A., & David. (1994). *International Trade in Swiftlet Nests with Special Reference to Hongkong*. Malville: TRAFFIC International.
- Perkumpulan Pengusaha Burung Walet. (2019). *Sejarah Sarang Burung Walet*. Diambil kembali dari Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia Web site: <http://www.ppbi.org.blog/detail/1>
- Audax. (2019). *Sejarah Liur Emas di Nusantara*. Diambil kembali dari Audax Web site: <https://www.audax.co.id/post/sejarah-liur-emas-nusantara>
- Kemlu RI. (2021, June 28). *Groundbreaking Pabrik Pengolahan Sarang Burung Walet Indonesia di Kawasan Industri Fengxian District, Shanghai*. Diambil kembali dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Web site: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2637/berita/groundbreaking-pabrik->

pengolahan-sarang-burung-walet-indonesia-di-kawasan-industri-fengxian-district-shanghai

- Ali, H. (2017). Non-Tariff Barrier Tiongkok Terhadap Perdagangan Sarang Burung Walet 2012-2015. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*.
- Harapuspa, A., & Fitriani, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Sarang Burung Walet di Indonesia. *Jurnal Fokus Universitas Achmad Dahlan*.
- Setiawan, B. (2000). *STOP: WTO: Dari Seattle Hingga Bangkok*. Jakarta: INFID.
- Kementerian Pertanian. (2013). News Letter: Sidang Komite SPS-WTO ke-58 Tanggal 15-18 Oktober 2013 di Jenewa, Indonesia Angkat Isu Specific Trade Concerns (STC) Terkait Hambatan Ekspor Sarang Burung Walet Asal Indonesia ke China.
- Setkab RI. (2014, November 9). *Pidato Presiden RI Pada “ Indonesia-China, Trade, Investment, and Economic Forum ” , Beijing, RRT*. Diambil kembali dari Sekretariat Kabinet Republik Indonesia: <https://setkab.go.id/pidato-presiden-ri-padaindonesia-china-trade-investment-andeconomic-forum-beijing-rrt-9-november2014/>
- Kemendag RI. (2019, November 15). *Sarang Burung Walet RI Makin Digemari di Tiongkok*. Diambil kembali dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia: <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/sarang-burung-walet-ri-makin-digemari-di-tiongkok>
- Campbell, C. (2022, May 31). *The Rising Costs of China’s Zero-COVID Policy*. Diambil kembali dari Time Web site: <https://time.com/6182781/china-zero-covid-economic-crisis/>
- Biro Hubungan Masyarakat. (2021). *Indonesia-RRT Upayakan Peningkatan Akses Pasar Produk Unggul*. Siaran Pers Kementerian Perdagangan RI.
- Sugianto, D. (2021, May 4). *China Mau Borong Sarang Burung Walet Rp 16 T, Jokowi Standby Baca artikel detikfinance, "China Mau Borong Sarang Burung Walet Rp 16 T, Jokowi Standby" selengkapnya* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5557662/china-mau-borong-sarang-burung-w>. Diambil kembali dari Detik Finance Web site: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5557662/china-mau-borong-sarang-burung-walet-rp-16-t-jokowi-standby>
- Biro Hubungan Masyarakat. (2020, November 5). *Indonesia dan Tiongkok Tandatangani LOI Produk Sarang Burung Walet Senilai Rp2,2 Triliun* . Diambil kembali dari Kementerian Perdagangan Web site:

<https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/indonesia-dan-tiongkok-tandatangan-loi-produk-sarang-burung-walet-senilai-rp2-2-triliun>

Kemendag. (2012, Juli 31). *Peraturan Kemendag No 51/M-DAG/PER/7/2012*.

Diambil kembali dari Database Peraturan BPK :

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129445/permendag-no-51-m-dagper72012-tahun-2012>

Ramadhan, A. (2022, September 30). *Pengusaha Sarang Walet Curhat ke Wapres Sulit Ekspor ke China Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Pengusaha Sarang Walet Curhat ke Wapres Sulit Ekspor ke China", Klik untuk baca:*

<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/30/16490351/peng>. Diambil kembali dari Nasional Kompas Web site:

<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/30/16490351/pengusaha-sarang-walet-curhat-ke-wapres-sulit-ekspor-ke-china>

Siaran Pers Kemendag RI. (2021). *Indonesia-RRT Upayakan Peningkatan Akses Pasar Produk Unggulan*. Biro Hubungan Masyarakat.

Kementerian Perdagangan. (2021). *Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 19 Tahun 2021*. Database Peraturan BPK RI.

Nabila, N. (2021). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Politik, Universitas Indonesia*.